

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan (bulan Agustus – bulan Oktober 2023). Dalam penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh dari wawancara menggunakan kuisisioner melalui *googleform*. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Literasi, Inklusi, dan Teknologi keuangan terhadap Kinerja UMKM adalah dengan menggunakan metode survei.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020), Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang didasarkan pada data tertentu yang telah diukur dengan menggunakan statistik seperti tes perhitungan yaitu mengacu pada masalah yang diteliti untuk menarik kesimpulan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan metode survei. Metode survei adalah penyebaran angket kuisisioner yang telah terstruktur kemudian disebarakan kepada responden yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dan informasi yang spesifik. Dalam penelitian ini digunakan jenis model penelitian deskriptif dan kausal. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi antar variabel bebas dan variabel terikat sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2019). Sedangkan jenis penelitian kausal adalah penelitian kuantitatif bertujuan melihat hubungan yang bersifat sebab akibat dari masing-masing variabel bebas dan terikat (Malhotra, 2010).

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang memiliki tujuan mempelajari secara intensif latar belakang dan pengaruh lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang luas atau wakil suatu wilayah yang terdiri dari obyek-obyek atau sub-objek yang mempunyai jumlah dan ciri-ciri tertentu, kemudian dianalisis pengaruhnya (Sugiyono, 2019). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM JakPreneur sektor Makanan dan Minuman di DKI Jakarta. Menurut BPS (2020), Jumlah Kedai Makanan dan Minuman di DKI Jakarta sebesar 22.503.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan metode tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2019).

Jumlah populasi penelitian ini adalah 22.503, dalam penelitian ini peneliti mengambil atau mengurangi populasi sebanyak 22.503 dengan menghitung besar sampel menggunakan Teknik Slovin.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Secara sistematis, rumus slovin ditulis dengan $n = N / (1 + (Ne^2))$.

Dalam rumus tersebut, terlihat unsur-unsur rumus sebagai berikut:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Margin error yang diteloransi

Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 22.503 pelaku UMKM, sehingga tingkat penggantiannya sebesar 10%. Maka dari itu hasil perhitungan dibulatkan untuk memudahkan. Sampel penelitian menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= 22.503 / (1 + (22.503 \times 10\%^2)) \\ &= 99,55 \text{ atau } 100 \text{ (dibulatkan menjadi } 100) \end{aligned}$$

Dengan itu jumlah sampel yang disesuaikan peneliti menjadi 100 responden UMKM JakPreneur sektor Makanan dan Minuman. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan adalah *menggunakan purposive* sampling yaitu berdasarkan kriteria:

1. UMKM sudah berjalan > 1 tahun
2. Bersedia dijadikan subjek penelitian
3. Mudah dijangkau peneliti

3.4 Pengembangan Instrumen

Terdapat empat variabel antara lain Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), Teknologi Keuangan (X3), dan Kinerja UMKM (Y).

3.4.1 Literasi Keuangan

a. Definisi Konseptual

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan serta produk dan layanannya yang digambarkan dalam parameter ukuran indeks. (OJK, 2014)

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel Literasi Keuangan dapat diidentifikasi berdasarkan pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Literasi Keuangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan dasar keuangan pribadi	Memiliki pengetahuan tentang akuntansi (membuat pembukuan kas pemasukan dan pengeluaran)	OECD. (2016).
		Mengelola keuangan secara efektif	
	Tabungan dan pinjaman	Menabung dari hasil keuntungan usaha	
		Mengelola pinjaman untuk kebutuhan usaha	

	Asuransi	Asuransi jiwa untuk melindungi diri
		Asuransi di lembaga misalnya asuransi kecelakaan
	Investasi	Pendapatan digunakan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha
		Melakukan investasi terhadap keuntungan/laba yang diperoleh

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

3.4.2 Inklusi Keuangan

a. Definisi Konseptual

Menurut Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

b. Definisi Operasional

Terdapat empat (4) dimensi yang memiliki andil dalam mengukur variabel Inklusi Keuangan, dimensi tersebut tercantum dalam table

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Inklusi Keuangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Inklusi Keuangan (X2)	Produk	Produk perbankan (rekening bank) dapat diakses dengan mudah	(Bank Indonesia, 2014)
		Tabungan dan deposito bermanfaat bagi pertumbuhan UMKM	
		Adanya KUR dengan bunga 6% pertahun	

Lembaga	Lembaga Keuangan (bank/non bank) membantu kelancaran operasional UMKM dalam pengembangan dan pengelolaan dana
	Penyediaan kredit bagi UMKM sesuai dengan plafon (mikro, kecil, menengah)
	Asuransi sebagai proteksi UMKM
Layanan	Transaksi digital (<i>e-wallet, QRIS, payment gateway</i>) dapat diakses dengan mudah
	Memberikan keamanan transaksi (transfer)

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

3.4.3 Teknologi Keuangan

a. Definisi Konseptual

Menurut National Digital Research Center (NDRC), financial technology (Fintech) merupakan suatu inovasi di bidang keuangan sebagai inovasi layanan lembaga keuangan non-bank yang menggunakan teknologi informasi sebagai sarana untuk menjangkau konsumen.

b. Definisi Operasional

Dimensi pengukuran variabel Teknologi Keuangan terdiri dari *Third-party payment systems, Peer-to-Peer (P2P)*, dan *Crowdfunding*.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Teknologi Keuangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Teknologi Keuangan (X3)	<i>Third-party payment systems</i>	Platform pembayaran <i>online</i>	Sijabat et al. (2019)
		Metode pembayaran <i>online</i>	
	<i>Peer-to-Peer (P2P)</i>	Tersambung dengan layanan pesan antar makanan minuman <i>online</i> (Go-Food, GrabFood, ShopeeFood, dll)	
		Mampu bekerja sama dengan platform <i>online</i>	
	<i>Crowdfunding</i>	Promosi secara <i>online</i>	
		Aktif di media sosial dalam hal <i>digital marketing</i>	

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

3.4.4 Kinerja UMKM

a. Definisi Konseptual

Kinerja UMKM adalah kinerja yang dicapai secara keseluruhan dibandingkan dengan kinerja, tujuan, sasaran atau kriteria yang telah ditetapkan dan disepakati bersama serta kriteria aset dan omzet yang ditetapkan dalam undang-undang.

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel Kinerja UMKM dapat diidentifikasi berdasarkan dimensi Peningkatan Penjualan, Peningkatan Modal, Peningkatan Tenaga Kerja, Peningkatan Laba.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Kinerja UMKM

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Kinerja UMKM (Y)	Peningkatan Penjualan	Peningkatan penjualan	Magdelana (2016)
		Peningkatan konsumen	

	Peningkatan Modal	Mendapatkan modal dari luar usaha
		Pertumbuhan modal
	Peningkatan Tenaga Kerja	Peningkatan calon karyawan yang melamar
		Karyawan bertambah karena pekerjaan banyak
	Peningkatan Laba	Keuntungan/laba usaha setiap bulan kadang meningkat kadang menurun

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpulnya dalam arti khusus data tersebut diberikan kepada pengumpul data untuk menyelesaikan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Sugiyono (2018:72) Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan antara dua orang dimana terjadi pertukaran informasi atau gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dipersempit pada suatu kesimpulan atau makna pada suatu topik tertentu. Survei ini dilakukan secara langsung dengan narasumber menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan judul survei ini.

2. Kuesioner

Dalam Sujarweni, (2020: 75) menyatakan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa

diharapkan dari para responden. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada UMKM JakPreneur Sektor Makanan dan Minuman di Provinsi DKI Jakarta.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen mengumpulkan informasi dan fakta industri berdasarkan dokumen yang diterima dari pengusaha UMKM JakPreneur di Sektor Makanan dan Minuman.

3.6 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini digunakan skala Likert sebagai alat untuk mengukur pernyataan-pernyataan yang disebutkan dalam survei. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Variabel yang diukur dengan skala likert diubah menjadi variabel indikator (Sugiyono, 2019). Teknik evaluasi data untuk menentukan bobot responden dilakukan pada skala standar dengan pertanyaan tertutup berjenis likert. Lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 3. 5 Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Kode	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Biasa saja	BS	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	SangatTidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3. 6 Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Kode	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Biasa saja	BS	Sedang

2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	SangatTidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah Presentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban/Frekuensi

N = Jumlah Responden

Apabila berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai total seluruh subvariabel, maka dapat ditentukan intervalnya yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria pertanyaan}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Data dari penelitian ini kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui dampak Literasi, Inklusi Dan Teknologi keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sektor Makanan dan Minuman Jakpreneur. Setelah informasi yang diperlukan diperoleh, data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang disebarkan..

3.7.1 Partial Least Squares (PLS)

Partial Least Squares adalah teknik analisis yang ampuh dan sering disebut sebagai pemodelan lunak karena menghilangkan asumsi regresi kuadrat terkecil biasa (OLS), seperti data harus terdistribusi normal ke beberapa variabel dan tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel. mereka. variabel eksogen.

(Wold 1985). PLS awalnya dikembangkan oleh Wold untuk menguji teori lemah dan data lemah, seperti sampel kecil atau masalah normalitas data (Wold 1982).

Software untuk menganalisis SEM *component* based PLS yang telah dikembangkan di University of Humburg Jerman diberi nama SMARTPLS, versi 4 dapat di download gratis dari www.smartpls.com.

Kemudian ada beberapa tahapan analisis PLS-SEM yaitu sebagai berikut:

1. Konseptualisasi Model

Konseptualisasi model adalah langkah pertama dalam analisis PLS-SEM. Pada fase ini, peneliti harus mengembangkan dan mengukur konstruk. Menurut Churchill (1979), pengembangan dan pengukuran suatu konstruk harus melalui delapan langkah prosedural, yaitu:

- 1) Spesifikasi dominan konstruk.
- 2) Tentukan item yang merepresentasikan konstruk.
- 3) Pengumpulan data untuk dilakukan uji pretest.
- 4) Purifikasi konstruk.
- 5) Pengumpulan data baru.
- 6) Uji reliabilitas.
- 7) Uji validitas, dan
- 8) Tentukan skor pengukuran konstruk.

2. Menentukan Metoda Analisis Algorithm

Metode penelitian ini melalui tahap konseptualisasi model dimana perlu ditentukan metode analisis algoritma mana yang akan digunakan untuk mengevaluasi model. Metode analisis algoritma hanyalah algoritma PLS dengan tiga pilihan model yaitu faktor, centroid dan path atau struktural whitening.

3. Menentukan Metoda Resampling

Secara umum peneliti SEM menggunakan dua metode untuk melakukan proses resampling yaitu bootstrapping dan jackknifing. Jadi, metode bootstrap menggunakan semua sampel asli untuk mengambil sampel ulang. Metode ini

lebih umum digunakan dalam model persamaan struktural. SmartPLS 4.0 hanya menyediakan satu metode resampling yaitu bootstrapping dengan tiga pilihan yaitu tanpa perubahan tanda, perubahan tanda tunggal, dan perubahan tingkat bentuk..

4. Menggambar Diagram Jalur

Gambar diagram jalur menggunakan prosedur nomogram pemodelan aktivitas jaringan (RAM) dengan kondisi berikut:

- a. Konstruksi teoritis (*theoretical constructs*) yang menunjukkan variabel laten harus digambar dengan bentuk lingkaran atau bulatan elips (*circle*).
 - b. Variabel *observed* atau indikator harus digambar dengan bentuk kotak (*squares*).
 - c. Hubungan-hubungan asimetri digambarkan dengan arah panah tunggal.
 - d. Hubungan-hubungan simetris digambarkan dengan arah panah double.
- #### 5. Evaluasi model

Estimasi model pada PLS-SEM dengan program SmartPLS 4.0 dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran model, yaitu menganalisis hasil analisis faktor konfirmatori atau menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Kemudian dilanjutkan dengan estimasi model struktural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel.

3.7.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau deskriptif merupakan analisis dasar yang digunakan untuk menggambarkan keadaan data secara umum, misalnya dengan menjelaskan, merangkum, mereduksi, menyederhanakan, menyusun dan menyajikan data dalam bentuk yang terstruktur dan terorganisir sehingga mudah dibaca dan dipahami, menarik kesimpulan (Wiyono, 2001).

Menurut Sanusi (2012), apabila seorang peneliti bermaksud menjelaskan salah satu variabel yang diteliti, maka dapat menggunakan statistik deskriptif. Ukuran deskriptif yang biasa digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah ukuran frekuensi dan mean.

3.7.3 Pengukuran Model (Outer Model)

Untuk menilai validitas dan reliabilitas model dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran atau model deviasi. Validitas konvergen dan diskriminan serta reliabilitas komposit dari indikator-indikator yang membentuk konstruk laten, serta Cronbach alpha dari blok indikator, digunakan dalam evaluasi model Outer dengan indikator refleksif. Sebaliknya, model nilai eksternal dengan indikator bentuk dievaluasi melalui konten substantifnya, yaitu dengan membandingkan besaran bobot sebenarnya dan mengkaji makna indikator konstruk (Chin 1998). Analisis model eksternal dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a) *Convergent Validity* merupakan indikator yang mengukur besarnya korelasi antara suatu konstruk dengan variabel laten. Saat menilai validitas konvergen suatu studi reliabilitas item tunggal, hal ini dapat dilihat dari koefisien pemuatan yang terstandarisasi. Standar loading factor menggambarkan besarnya korelasi antara setiap satuan pengukuran (indikator) dengan konstruknya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$. Menurut Chin yang disebutkan Imam Ghozal, nilai beban eksternal sebesar 0,5-0,6 dinilai cukup untuk memenuhi syarat kesesuaian konvergen..
- b) *Discriminant Validity* adalah melihat dan membandingkan antara validitas diskriminan dan rata-rata ekstraksi akar kuadrat (AVE). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model, maka dikatakan mempunyai nilai validitas diskriminan yang baik dan nilai AVE yang diharapkan $> 0,5$. Ukuran lainnya dapat dilihat pada nilai cross-loading suatu faktor yang berguna untuk mengetahui apakah suatu konstruk mempunyai diskriminator yang cukup, yaitu nilai loading dari konstruk target harus lebih besar dari nilai loadingnya jika dibandingkan dengan konstruk lain. konstruksi ..
- c) *Composite Reliability* adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Apabila suatu alat digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat tersebut dapat diandalkan. Nilai keyakinan komponen (pc) variabel laten merupakan nilai yang mengukur kestabilan dan konsistensi

ukuran keyakinan komponen. Data dengan reliabilitas gabungan $> 0,7$ memiliki reliabilitas tinggi.

Uji diatas merupakan pengujian model eksternal untuk indikator reflektif, pengujian berbeda dilakukan untuk indikator formatif. Pengujian indikator bentuk adalah sebagai berikut:

- a) *Significance of weights*. Bobot indikator bentuk dan konstruksinya harus signifikan.
- b) *Multicollinearity*. Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Menentukan, dengan menggunakan nilai VIF, apakah indikator bentuk mengalami multikolinearitas. Nilai VIF < 10 dapat dikatakan bahwa indikator ini tidak mempunyai multikolinearitas..

3.7.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam mengevaluasi model struktural dengan struktur PLS dapat dilihat dari nilai R-squared setiap variabel laten endogen sebagai daya prediksi model struktural. Nilai R-squared merupakan uji kebaikan model. Perubahan nilai R-squared menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen apakah berpengaruh signifikan. nilai R Square 0,67; Nilai variabel laten endogen sebesar 0,33 dan 0,19 pada model struktural masing-masing menunjukkan model kuat, sedang, dan lemah (Chin 1998, Ghozali, 2006). Hasil PLS R-squared menunjukkan besarnya varian konstruk yang dijelaskan oleh model. Selain melihat besar kecilnya R-squared, suatu model struktural PLS juga dapat dianalisis dengan menggunakan signifikansi Q-predictive atau biasa disebut dengan predictive resampling yang dikembangkan oleh Stone (1974) dan Geisser (1975) Ghozali (2012). . Nilai signifikansi prediksi q sebesar 0,02; 0,15 dan 0,35 menunjukkan bahwa model tersebut lemah, sedang dan kuat.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96%. Sehingga 75 kriteria penerimaan

penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t -statistik $> 1,96$. Untuk menolak menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

Selanjutnya dilakukan estimasi model dengan memeriksa nilai signifikan untuk mengetahui pengaruh antar variabel menggunakan prosedur bootstrap. Metode bootstrap merupakan representasi non-parametrik dari keakuratan estimator PLS. 74 Prosedur bootstrap menggunakan seluruh sampel asli untuk pengambilan sampel ulang. Hair et al (2011) dan Henseler et al (2009) memberikan rekomendasi jumlah bootstrap yaitu 5000 dengan catatan bahwa jumlah tersebut harus lebih besar dari sampel aslinya. Namun, beberapa literatur (lihat Chin 2003; 2010) menyatakan bahwa ukuran sampel bootstrap sebesar 200 sudah cukup untuk mengoreksi kesalahan standar estimasi PLS. Nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) t -value sebesar 1,65 (tingkat signifikansi 10%); 1,96 (tingkat signifikansi 5%); dan 2,58 (tingkat signifikansi 1%). Ringkasan estimasi aturan praktis model struktural.

